

I PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri atas wilayah perairan sekitar 70% dan wilayah daratan sekitar 30%. Dengan luasnya wilayah perairan, baik perairan laut maupun perairan tawar yang ada di Indonesia, spesies ikan yang ada juga sangat beragam. Salah satu spesies ikan yang menjadi komoditas penting dalam kegiatan budidaya perairan di Indonesia yaitu ikan nila merah.

Ikan nila merah merupakan salah satu jenis ikan budidaya air tawar yang mempunyai prospek cukup baik untuk dikembangkan karena banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini disebabkan ikan nila merah memiliki beberapa keunggulan dibandingkan dengan jenis ikan air tawar lainnya, yaitu mudah dibudidayakan, memiliki daging yang tebal dan kandungan duri yang sedikit sehingga dapat diolah menjadi berbagai produk olahan (Rostini, 2007 *dalam* Hapsari, 2010). Selain itu ikan nila merah memiliki kadar protein kasar yang lebih tinggi daripada ikan nila (Olopade, dkk, 2016)

Salah satu faktor penentu keberhasilan budidaya ikan nila merah adalah pemilihan lokasi. Lahan budidaya selanjutnya akan berpengaruh terhadap tata letak dan konstruksi tambak yang akan dibuat. Lokasi untuk mendirikan lahan budidaya ikan nila merah ditentukan setelah dilakukan studi dan analisis terhadap data atau informasi tentang topografi tanah, pengairan, ekosistem (hubungan antara flora dan fauna), dan iklim (Robisalmi, dkk, 2016).

Menurut Carlender (1969) *dalam* Mahasri (2013) bahwa pengelolaan perikanan adalah mencakup segala sesuatu untuk memperbaiki da

mempertahankan sumber perikanan dan pemanfaatannya. Menurut Gulland (1974) *dalam* Mahasri (2013) pengelolaan perikanan adalah merupakan kontrol atau pengaturan perairan untuk perikanan secara maksimal.

Rouse (1979) *dalam* Mahasri (2013) menyimpulkan bahwa pengelolaan kualitas air merupakan suatu kegiatan yang mengusahakan dan mempertahankan agar air tersebut tetap berkualitas dan dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin dan secara terus menerus. Sehingga tujuan utama dari pengelolaan ini adalah mempertahankan keuntungan yang maksimum lestari dari perairan tersebut.

Kegiatan ini juga bertujuan untuk preservasi jenis – jenis organisme air yang hampir punah, mengembalikan sumber – sumber perairan yang sudah menurun mutunya, dan menciptakan atau membuat perairan baru. Manajemen kualitas air meliputi pengendalian parameter kualitas air, pemupukan, pengapuran, aerasi, dan sistem resirkulasi.

Tujuan

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini adalah :

1. Mengetahui Teknik Pembesaran Ikan Nila Merah di Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Banyuwangi, Jawa Timur.
2. Mengetahui Manajemen Kualitas Air Kolam Budidaya Pembesaran Ikan Nila Merah di Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Banyuwangi, Jawa Timur.
3. Mengetahui Permasalahan yang Timbul dalam Budidaya Pembesaran Ikan Nila Merah di Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan (BPPP) Banyuwangi, Jawa Timur.

Manfaat

Dengan adanya Praktek Kerja Lapangan (PKL) ini diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta wawasan tentang teknik pembesaran ikan nila merah khususnya manajemen kualitas air. Mahasiswa juga dapat melengkapi ilmu pengetahuan dan teknologi yang didapat dalam bentuk materi dari perkuliahan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ada di lapangan.